

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, industri pakaian atau fashion memang tidak pernah ada surutnya. Dari tahun ke tahun, hal ini selalu disikapi serius oleh pengusaha-pengusaha yang bergerak di industri ini baik pengusaha besar maupun pengusaha-pengusaha muda yang baru merintis usahanya. Mereka selalu berinovasi dan menciptakan konsep dan desain pakaian yang sesuai dengan keinginan pasar, baik itu pakaian formal, kasual, atau pakaian olah raga.

Saat ini sudah tidak asing lagi di dunia olah raga khususnya sepak bola istilah "*Jersey*". Kata *jersey* berasal dari bahasa Inggris "*a close-fitting pullover shirt*" yang berarti baju pas badan, kemeja yang pas di badan, atau baju yang ketat di badan, arti-arti itu jika di artikan perkata, arti yang sebenarnya adalah baju olahraga, tetapi banyak orang yang menyebut *jersey* sebagai istilah lain dari baju bola, kostum bola, seragam bola, walaupun istilah *jersey* tidak hanya di sepak bola, namun juga di olah raga yang lain seperti voli, bulu tangkis, ataupun basket.

Selain produsen-produsen *jersey* yang telah mendunia seperti Nike, Adidas, Umbro, di Indonesia juga bermunculan *brand-brand* baru yang bergerak di bidang produksi *jersey*. Beberapa produsen *jersey* yang tidak kalah dengan produsen internasional itu salah satunya berada di Kota Solo.

Kota Solo atau Surakarta memang tidak memiliki wakil di Liga 1 sepakbola Indonesia, namun warga Solo tetap memiliki kebanggaan bahwa salah satu *apparel* lokal asal Solo "Junior Sport", didaulat menjadi produsen *jersey* Perseru Serui, Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua dalam kompetisi Liga 1 musim 2017.

Sebagian orang mungkin masih asing dengan *apparel* yang dimiliki oleh anak muda Solo bernama Widjanto Bagus Persadha ini. Junior Sport memang baru berdiri dua tahun lalu tepatnya 8 Januari 2016. Benar-benar "junior" untuk ukuran penyedia *jersey* klub di kompetisi utama Nusantara.

Sebagai produsen *jersey* sepak bola yang memang masih "junior", namun sudah diberikan kepercayaan oleh klub sepak bola nasional menyediakan jersey timnya untuk berlaga di kompetisi utama, sudah seharusnya Junior Sport memiliki *brand logo* yang dapat mempresentasikan produk yang dibuatnya sehingga konsumen dapat tertarik untuk memilih produknya daripada produk dari *brand* lain meskipun brand yang sudah terkenal sekalipun.

Karena semakin banyak permintaan *jersey*, maka pendiri sekaligus pemilik Junior Sport membuat desain logo untuk *brand* miliknya. Desain logo dibuatnya sendiri dan terkesan sederhana untuk logo *apparel* yang sudah memasarkan produknya dengan lingkup nasional.



Gambar 1.1 Logo Junior Sport Apparel Surakarta

Usaha yang berawal dari coba-coba, dengan desain *brand logo* yang apa adanya namun sudah bertaraf nasional membuat penulis tertarik untuk meneliti desain logo Junior Sport yang sudah ada dengan ilmu dasar Desain Komunikasi Visual, dan sesuai unsur dan prinsip desain yang ada, mengingat umur dari Junior Sport masih muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas dengan melihat logo pada Junior Sport maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur desain dalam logo Junior Sport?
2. Bagaimana prinsip desain dalam logo Junior Sport?

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dari desain logo Junior Sport, maka penulis akan menjabarkan tentang pengertian desain, pengertian tentang desain komunikasi visual dan pengertian logo. Sesudah itu akan dijabarkan tentang unsur dan prinsip desain dalam logo Junior Sport.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa logo Junior Sport Apparel Surakarta dengan menggunakan ilmu dasar desain komunikasi visual dengan penjabaran:

- a. Untuk mengetahui unsur desain dalam logo Junior Sport.
- b. Untuk mengetahui prinsip desain serta makna pada logo Junior Sport.

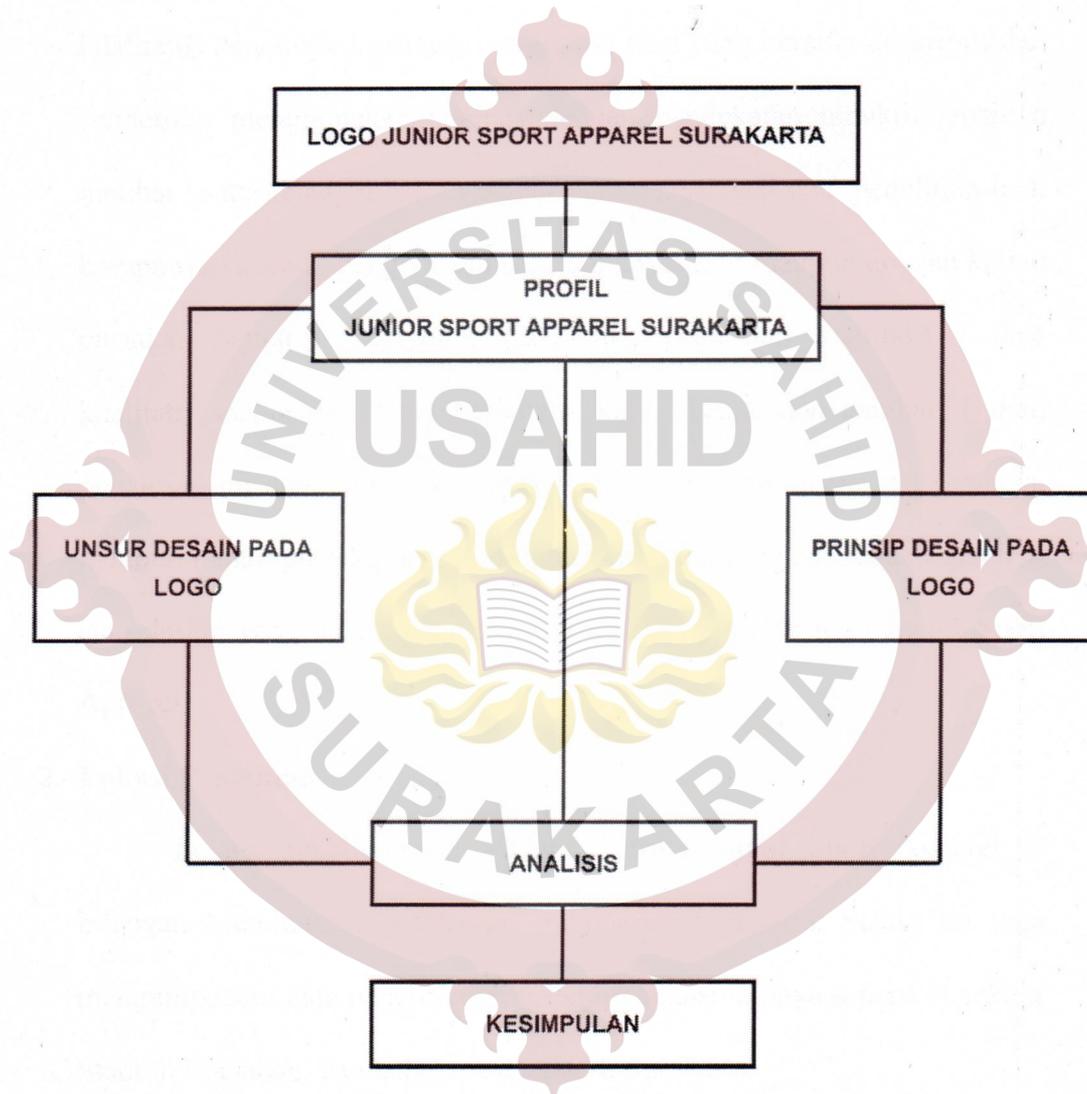
2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian analisa logo Junior Sport Apparel adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis: untuk memperdalam ilmu identifikasi sebuah karya desain grafis, yaitu logo.
- b. Bagi orang lain: menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu desain komunikasi visual dan logo.
- c. Bagi institusi: untuk mengetahui unsur dan prinsip desain dalam logo perusahaan.

- d. Bagi ilmu pengetahuan: dapat menambah keilmuan dalam pembelajaran tentang menganalisa sebuah logo melalui ilmu dasar desain komunikasi visual.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Artinya melihat suatu kejadian dan menggunakannya sebagai data penelitian baik berupa wawancara, pengamatan secara menyeluruh maupun dengan kajian pustaka. Menurut Sugiyono, (2003:14), penelitian kualitatif / data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan baik dari wawancara, pengamatan, maupun kajian pustaka dapat diimplementasikan menjadi sebuah gambar, atau desain yang dalam penelitian ini objeknya adalah logo Junior Sport Apparel.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di ruko Junior Sport Apparel di bilangan Mendungan, Kartasura, Sukoharjo, Surakarta. Selain itu juga mengumpulkan data penelitian di beberapa lokasi lainnya seperti di sekitar Stadion Manahan, dan beberapa daerah di Surakarta.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian diambil dari *owner* Junior Sport Apparel, masyarakat Solo, beberapa teman yang hobi bermain sepak bola, dan sumber data pustaka seperti buku, internet, maupun teori-teori para ahli.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Junior Sport Apparel yaitu Widjanto Bagus Persadha. Hasil wawancara dengan pemilik, penulis mengetahui tentang latar belakang pemilik, seluk beluk Junior Sport Apparel, tanggal berdirinya, latar belakang merintis usaha di bidang pembuatan *jersey* sepak bola, produk apa saja yang dihasilkan, latar belakang pembuatan logo Junior Sport Apparel, serta keinginan-keinginan apa saja yang belum tercapai oleh pemilik dalam menjalankan usahanya.

b. Observasi

Penulis mengunjungi langsung ke ruko Junior Sport Apparel di Mendungan, Kartasura, Sukoharjo, Surakarta, untuk melihat secara langsung keadaan ruko, display produk, seberapa besar pengaruh logo Junior Sport Apparel di dalam pengaplikasiannya di ruang kerja, sistem kerja, serta pelayanan di dalam ruko tersebut. dalam observasi tersebut.

c. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan

perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan oleh penulis berupa tulisan tangan pada kertas.

d. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari gambar, maupun foto, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisa logo Junior Sport Apparel.

e. Literatur

Data literatur sebagai data pendukung penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku tentang desain komunikasi visual, buku-buku tentang desain logo, internet, teori-teori para ahli, serta ilmu yang didapat dari perkuliahan.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), maupun gambar berupa desain dan ide pemikiran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan apakah logo Junior Sport sudah baik menurut kriteria desain komunikasi visual atau belum.